

## BAB V PEMBAHASAN

### A. Tingkat Kognitif Soal

Analisis tingkat kognitif soal menggunakan Taksonomi Bloom Dua Dimensi pada item soal latihan pada buku paket matematika kelas VII kurikulum 2013 selanjutnya diklasifikasikan ke dalam 6 aspek kategori, yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6 (mencipta).

Hasil penelitian item soal latihan pada buku paket matematika kelas VII kurikulum 2013 menunjukkan bahwa soal pada kategori C1 (mengingat) memiliki proporsi yang sangat sedikit hanya 2 (3%) butir soal. Hasil yang sama juga didapat pada penelitian yang dilakukan Try Nur Fauzi Imanuddin (2015) dengan memperoleh hasil C1 (mengingat) sebesar 3,23%.<sup>1</sup> Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ellisia Kumalasari (2009) yang memperoleh hasil C1 (mengingat) sebesar 26%.<sup>2</sup> Terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada kedua penelitian tersebut, dimana soal level C1 (mengingat) pada buku K-13 lebih sedikit dibandingkan dengan buku KTSP. Hal ini mengindikasikan bahwa soal yang disajikan bukanlah soal yang sederhana dimana jawaban soal hanya perlu mengingat atau menghafal saja. Tetapi, siswa perlu dilatihkan dengan menggunakan soal yang melatih tingkat kognitifnya.

Sebaliknya soal yang termasuk kategori C2 (memahami) memiliki persentase yang lebih besar yaitu 21%. Hasil yang sama juga didapat pada penelitian yang dilakukan Try Nur Fauzi Imanuddin (2015) dengan memperoleh hasil C2 (memahami)

---

<sup>1</sup> Try Fauzi Nur Imanuddin, Skripsi: “*Analisis Tingkat Kognitif Soal Apersepsi Pada Buku Siswa Matematika SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Berdasarkan Taksonomi Bloom*”. (Jember: Universitas Negeri Jember, 2015). Penelitian dilakukan pada buku siswa matematika SMP/MTs terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) pada tahun 2014 (edisi revisi).

<sup>2</sup> Ellisia Kumalasari, Skripsi: “*Analisis Tingkat Kognitif Pertanyaan Pada Buku Teks Matematika Kelas Vii Pokok Bahasan Bilangan Bulat Berdasarkan Taksonomi Bloom*”. (Jember: Universitas Negeri Jember, 2009). Penelitian dilakukan yang buku teks matematika SMP kelas VII terbitan Erlangga.

sebesar 28,56%.<sup>3</sup> Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ellisia Kumalasari yang memperoleh hasil C2 (memahami) sebesar 67%.<sup>4</sup> Pada penelitian yang dilakukan Ellisia Kumalasari (2009) soal pada level C2 (memahami) memiliki persentase yang terlalu besar, sehingga megakibatkan persentase untuk level yang lainnya menjadi semakin kecil terutama pada level kognitif tinggi.

Soal pada kategori C2 (memahami) memiliki tingkat kesulitan yang lebih dibandingkan dengan soal pada kategori C1 (mengingat). Pada tahap ini siswa dituntut untuk memahami apa yang disampaikan pada soal. Soal yang disajikan banyak yang berupa soal yang disertai gambar, Biasanya siswa disuruh untuk menafsirkan apa yang diketahui pada gambar tersebut, Jika siswa sudah memahami konsepnya maka mereka pasti bisa menjawab pertanyaan tersebut. Terdapat pula soal yang menuntut siswa untuk memberikan contoh sebuah konsep pada kehidupan sehari-hari. Biasanya soal yang seperti ini sering terdapat pada soal berbentuk projek. Selain itu terdapat soal berbentuk pengklasifikasian, dimana terdapat beberapa sub pertanyaan dan siswa disuruh untuk mengklasifikasikan mana yang termasuk konsep A,B,C dst.

Sedangkan untuk kategori soal C3 (mengaplikasikan) memiliki prosentase sebesar 37%, dan merupakan persentase yang paling besar dibandingkan dengan kategori lainnya. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah pokok bahasan yang dianalisis. Pada pokok bahasan aritmetika sosial hampir semua soal yang dianalisis berupa soal cerita. Selain itu sebagian soal pada pokok bahasan perbandingan juga terdapat soal cerita. Pertanyaan pada soal cerita biasanya menuntut siswa untuk menerapkan rumus yang sudah dipelajari untuk mengerjakan soal sesuai prosedur. Adapula soal yang tidak bisa langsung dijawab menggunakan suatu prosedur tertentu melainkan harus dengan pemodifikasian prosedur. Faktor lainnya dikarenakan pada siswa SMP usia 13-15 tahun merupakan peralihan dari cara belajar konkret (SD) ke cara belajar abstraksi (SMA), sehingga tingkat prosedural merupakan tingkat kognitif yang harus dilalui dan dikuasai siswa pada waktu SMP agar dapat melanjutkan ke

---

<sup>3</sup> Try Fauzi Nur Imanuddin, Loc.Cit.

<sup>4</sup> Ellisia Kumalasari, Loc.Cit.

tingkat kognitif tingkat tinggi. Hal ini menyebabkan prosentase tingkat kognitif C3 (mengaplikasikan) sangat tinggi.<sup>5</sup>

Ada beberapa penelitian yang memiliki hasil yang sama diantaranya penelitian yang dilakukan Try Nur Fauzi Imanuddin (2015) dengan memperoleh hasil C3 (mengaplikasikan) sebesar 37,14%.<sup>6</sup> Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Puji Wibowo (2015) yang memperoleh hasil C3 (mengaplikasikan) sebesar 38,71%.<sup>7</sup> Hampir di beberapa penelitian level yang memiliki persentase tertinggi adalah level C3 (mengaplikasikan).

Untuk kategori soal C4 (Menganalisis) pada buku paket matematika kelas VII tidak terlalu banyak, hanya sebesar 5%. Hasil level kognitif C4 (menganalisis) yang sangat sedikit ini bisa jadi dikarenakan sulitnya membedakan apakah soal ini masuk kedalam kategori C3 (mengaplikasikan) atau C4 (menganalisis) karena soal dari 2 level ini memiliki konten yang hampir sama. Soal pada tahap C4 (menganalisis) ini merupakan tingkatan kognitif yang tinggi dan termasuk dalam kategori HOT (*High Order Thinking*), dimana soal yang disajikan memungkinkan siswa menggunakan keterampilan berfikir tingkat tingginya. Seperti halnya pada soal berikut ini “*Pak Ali seorang pedagang beras, menerima 100 karung beras dari Bulog. Pada setiap karung tersebut tertera tulisan berat netto 99 kg dan bruto 100 kg. Setelah dicoba untuk ditimbang kembali oleh Pak Ali ternyata berat satu karung adalah 100 kg, berat beras dalam karung (tanpa karung) adalah 99 kg dan berat karungnya 1 kg. Apa yang dapat kamu simpulkan dari kejadian tersebut?*”. Pada soal tersebut siswa diharapkan untuk menemukan pesan tersirat dari soal tersebut, dengan begitu siswa perlu menganalisis terlebih dahulu untuk bisa menjawabnya.

Terdapat soal yang menurut saya seharusnya masuk dalam kategori C4 (Menganalisis) tetapi malah masuk pada kategori C3 (Mengaplikasikan) seperti soal berikut ” *Pak Doni membeli telur ayam sebanyak 1.000 butir dari seorang peternak*

---

<sup>5</sup> Ahmad Anas Marzuqi et, al., Skripsi: “*Analisis Deskriptif Soal Ujian Nasional Matematika Tngkat Sekolah Menengah Pertama Tahu Ajaran 2012/2013 Dan 2013/214 Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi*”. (Jember: Universitas Negeri Jember, 2015), 44.

<sup>6</sup> Try Fauzi Nur Imanuddin, Loc.Cit.

<sup>7</sup> Try Fauzi Nur Imanuddin, Loc.Cit.

dengan harga Rp450 setiap butir. Kemudian dia meminta telur tersebut diantar ke tokonya. Pak Doni harus mengeluarkan uang Rp15.000 sebagai upah ongkos kirim telur tersebut. Dia menjual telur tersebut dengan harga Rp600 per butir. Setelah 1 minggu, telur dagangannya masih sisa sebanyak 150 butir sehingga dia menurunkan harga menjadi Rp550 per butir. Jika 15 butir telur harus dibuang karena busuk dan selebihnya habis terjual, berapa % keuntungan Pak Doni?. Sekilas memang soal tersebut termasuk kategori C3 (mengaplikasikan) karena menanyakan tentang % keuntungan yang diperoleh Pak Doni, Namun untuk menemukannya siswa perlu menganalisis beberapa unsur yang diketahui dalam soal tersebut. Dan menurut saya itu merupakan kategori C4 (Menganalisis), dimana soal tidak bisa langsung dijawab dengan menggunakan rumus, tetapi harus memilah unsur-unsur yang ada pada soal.

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki hasil yang sama diantaranya penelitian yang dilakukan Ellisia Kumalasari (2009) dengan memperoleh hasil C4 (menganalisis) sebesar 3,8%.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Puji Wibowo (2015) yang memperoleh hasil C4 (menganalisis) sebesar 4,84%.<sup>9</sup> Serta penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamid Nasrullah (2011) yang juga memperoleh hasil C4 (menganalisis) sebesar 8.9%.<sup>10</sup>

Soal C5 (mengevaluasi) memiliki prosentase yang hampir sama dengan soal C2 (memahami) yaitu sebesar 31%. Namun hasil ini cukup berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan Try Nur Fauzi Imanuddin (2015) dengan memperoleh hasil C5 (mengevaluasi) sebesar 8,58%,<sup>11</sup> dan Penelitian pada buku teks matematika SMP kelas VII

---

<sup>8</sup> Ellisia Kumalasari, Loc.Cit.

<sup>9</sup> Puji Wibowo, Skripsi: “Analisis Tingkat Kognitif Latihan Soal Berdasarkan Taksonomi Bloom Pada Buku Teks Matematika SMP Kelas VIII Kurikulum 2013”. (Jember: Universitas Negeri Jember, 2015). Penelitian dilakukan pada buku teks matematika SMP kelas VII kurikulum 2013.

<sup>10</sup> Abdul Hamid Nasrullah, Skripsi: “Analisis Tingkat Kognitif Tes Kompetensi Pada Buku Sekolah Elektronik (BSE) Matematika SMP/MTs Kelas IX Berdasarkan Taksonomi Bloom”, (Jember: UNJ, 2011). Penelitian dilakukan pada Buku Sekolah Elektronik (BSE) SMP kelas IX, berjudul Belajar Matematika Aktif dan Menyenangkan untuk Kelas IX SMP/ MTs, diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2008

<sup>11</sup> Try Fauzi Nur Imanuddin, Loc.Cit.

kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Puji Wibowo (2015) yang memperoleh hasil C5 (mengevaluasi) sebesar 3,23%. Bahkan ada beberapa penelitian yang memperoleh hasil C5 (mengevaluasi) sebesar 0% yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Giana dkk (2012),<sup>12</sup> dan penelitian yang dilakukan oleh Ellisia Kumalasari.<sup>13</sup>

Banyaknya soal pada kategori C5 (mengevaluasi) ini dikarenakan terdapat beberapa soal yang tidak dijawab dengan sederhana yang diperoleh dengan cara menghafal saja tetapi melalui proses menafsirkan, menghubungkan dan mengevaluasi semua aspek dari situasi atau masalah. Menafsirkan soal ini dapat diartikan bahwa siswa tidak berhenti menelaah soal hanya karena jawaban terhadap soal telah ditemukan. Akan tetapi, kegiatan penafsiran ini bisa dikembangkan dengan adanya bentuk menjawab pertanyaan-pertanyaan inovatif. Seperti pada pertanyaan dibawah ini: (1) .....*cukupkah uang iwan untuk membeli jam tangan yang dia inginkan?*, (2) .....*coba apa yang dapat kalian simpulkan dari kejadian tersebut?*, (3) .....*bagaimana jika urutan bilangan-bilangan dalam dipertukarkan?*, (4).....*apakah kalian setuju dengan adinda? Jika tidak, apa maksud dari pernyataan reporter?*, (5).....*bagaimana tanggapan kamu?*, (6) .....*bagaimana cara kalian menyelesaikan masalah tersenut?*, (7).....*apakah pernyataan yang disampaikan rima benar*, (8).....*berilah saran kepada beni untuk memutuskan apa yang harus dilakukannya?*

Sedangkan untuk kategori C6 (mencipta) lebih sedikit dibandingkan tingkat kognitif lainnya yaitu sebesar 3%. Hasil yang sama juga didapat pada penelitian yang dilakukan Try Nur Fauzi Imanuddin (2015) dengan memperoleh hasil C6 (mencipta) sebesar 2,86%.<sup>14</sup> Mengingat kategori C6 (mencipta) ini adalah tingkatan yang paling sulit, jadi wajar jika proporsinya memang sedikit. Contoh soal kategori C6 (mencipta) pun termasuk soal yang biasa seperti halnya “*Buatlah tabel usia mereka sampai 5 tahun berikutnya*”, Selain itu juga soal untuk kategori C6 (mencipta) sangat sulit jika diterapkan pada siswa menengah pertama. Namun harus tetap ada meskipun proporsinya sedikit, dengan begitu dapat

---

<sup>12</sup> Giani, et al., “Analisis Tingkat Kognitif Soal-Soal Buku Teks Matematika Kelas VII Berdasarkan Taksonomi Bloom”, 9:2, (2015). Penelitian dilakukan pada buku teks matematika kelas VII.

<sup>13</sup> Ellisia Kumalasari, Loc.Cit.

<sup>14</sup> Try Fauzi Nur Imanuddin, Loc.Cit.

melatih proses berfikir siswa sehingga pada tingkatan selanjutnya siswa akan terbiasa dengan soal yang seperti itu.

Tingkat Kognitif Tinggi atau yang biasa disebut HOT (*High Order Thinking*) yang terdiri dari C4, C5 dan C6 lebih sedikit dibandingkan dengan tingkat kognitif lainnya dengan perbandingan 6:4 ini dikarenakan kemampuan berpikir, umumnya siswa pada tingkatan pendidikan menengah pertama sudah mulai mencakup kemampuan kognitif tingkat tinggi, walaupun dengan komposisi yang cukup rendah. Sesuai dengan pendapat Sudjana yang mengatakan bahwa keberhasilan soal dapat dilihat dengan adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal. Keseimbangan yang dimaksudkan adalah perbandingan antara soal mudah-sedang-sulit bisa digambarkan 3 : 4 : 3 dimana yang tergolong soal mudah (C1 – C2), soal sedang (C3 – C4), dan soal sulit (C5 – C6) secara proporsional.<sup>15</sup> Pada hasil penelitian terlihat bahwa proporsi tingkat kognitif pada item soal latihan pada buku paket matematika kelas VII kurikulum 2013 sesuai dengan pendapat Sudjana yaitu dengan perbandingan proporsi 30% : 42% : 28%.

Standar kompetensi lulusan untuk tingkat satuan pendidikan SMP atau sederajat telah menyatakan dengan tegas bahwa lulusan tingkat pendidikan menengah harus mampu menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, serta kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tersebut, penilaian harus menuntut pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreativitas sehingga siswa cenderung terbiasa untuk memiliki pengetahuan pada tingkat tersebut. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa.<sup>16</sup>

## B. Tingkat Pengetahuan Soal

Analisis tingkat pengetahuan soal menggunakan Taksonomi Bloom Dua Dimensi soal latihan pada buku paket matematika kelas VII kurikulum 2013 diklasifikasikan ke dalam 4 aspek kategori

<sup>15</sup> Sudjana, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rosdakarya, 2004).

<sup>16</sup> Tri Widodo - Sri Kardawati. "*Higher Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa*" dalam *Cakrawala Pendidikan*, th.XXXII, No 1, hlm. 162, 2013.

yaitu Faktual (F), Konseptual (K), Prosedural (P), dan Metakognitif (M).

Hasil penelitian item soal latihan pada buku paket matematika kelas VII kurikulum 2013 mengatakan bahwa soal pada jenis pengetahuan faktual memiliki proporsi yang sangat sedikit hanya sebesar 3%. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Nancy Yunita Susanti (2015) yang memperoleh hasil jenis pengetahuan faktual sebesar 3,5%.<sup>17</sup> Karena pengetahuan faktual ini berkaitan dengan pengetahuan tentang istilah, rincian dan unsur tertentu yang mengarah pada proses kognitif C1 (Mengingat). Sedangkan proporsi soal pada paket matematika kelas VII kurikulum 2013 tingkat C1 (Mengingat) yang sangat sedikit maka akan berpengaruh pada jenis pengetahuan faktual juga.

Berbeda dengan jenis pengetahuan faktual, jenis pengetahuan konseptual memiliki persentase yang lebih besar yaitu sebesar 29%. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Nancy Yunita Susanti (2015) yang memperoleh hasil jenis pengetahuan konseptual sebesar 24,8%.<sup>18</sup> Soal pada jenis pengetahuan konseptual ini berupa soal yang menekankan penggunaan model atau konsep tertentu untuk menyelesaikan suatu permasalahan, baik itu berupa konsep sudut bertolak belakang maupun konsep yang lainnya.

Tingkat jenis pengetahuan prosedural merupakan tingkatan kognitif yang banyak digunakan, dengan persentase diatas 50%, setengah lebih total soal menggunakan tingkat pengetahuan prosedural. Jenis pengetahuan prosedural memperoleh persentase sebesar 67%, hasil yang didapatkan ini hampir sama dengan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nancy Yunita Susanti yang memperoleh hasil jenis pengetahuan prosedural sebesar 50,3%,<sup>19</sup> dan penelitian yang dilakukan oleh Inka Sepiana Rohmah (2015) dengan memperoleh

---

<sup>17</sup> Nancy Yunita Susanti, "Analisis Tingkat Kognitif Uji Kompetensi Pada Buku Sekolah Elektronik (BSE) Matematika SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Berdasarkan Taksonomi Bloom", 6:2, (2015). Penelitian dilakukan pada Sekolah Elektronik (BSE) Matematika SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013.

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Ibid.

hasil jenis pengetahuan prosedural sebesar 73,85 %.<sup>20</sup> Pengetahuan prosedural adalah “pengetahuan tentang cara” melakukan sesuatu. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan tentang keterampilan, algoritma, teknik, dan metode, yang semuanya disebut dengan prosedur. Pada soal latihan pada buku paket matematika kelas VII kurikulum 2013 lebih menekankan bagaimana suatu teknik, metode atau langkah-langkah atau prosedur dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika. Hal ini sesuai dengan banyaknya tingkat kognitif C3 (Mengaplikasikan) yang terdapat pada soal yang cenderung menggunakan tingkat pengetahuan prosedural untuk menyelesaikan soal-soal tersebut.

Sedangkan untuk tingkat pengetahuan metakognitif tidak ada. Tingkatan jenis pengetahuan metakognitif memang tingkatan yang paling tinggi dan jarang ada pada soal buku paket matematika, biasanya soal dengan tingkatan jenis pengetahuan metakognitif dibuat oleh guru mata pelajaran tersebut sendiri atau disajikan pada soal olimpiade dll. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh S.A Razmjoo dan E kazempourfard tentang gambaran dari revisi taksonomi loom dalam buku pelajaran “interchange” di Iran hasil yang diperoleh adalah memiliki presentase soal yang berada pada tingkat rendah mencapai 78,7% dan soal yang berada pada tingkat berfikir tinggi hanya 21,93% dan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa buku pelajaran yang menjadi sampel sumber data tidak memuat jenis pengetahuan metakognitif.

**Tabel 5.1**  
**Implementasi Taksonomi Bloom Dua Dimensi Buku Paket**  
**Kelas VII Kurikulum 2013**

Dimensi Pengetahuan	Dimensi proses kognitif					
	C1	C2	C3	C4	C5	C6
Faktual						

<sup>20</sup> Inka Sepiana Rohmah, Skripsi: “*Analisis Soal Uji Kompetensi Pokok Bahasan Aljabar dalam Buku Matematika Kelas X Kurikulum 2013 Berdasarkan Taksonomi Bloom*”, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2015). Penelitian dilakukan pada soal uji kompetensi pokok bahasan aljabar dalam buku matematika kelas x Kurikulum 2013.

Konseptual						
Prosedural						
Metakognitif						

Berdasarkan hasil penelitian pada buku paket matematika kelas VII kurikulum 2013 pada pokok bahasan geometri, aritmetika dan aljabar diketahui bahwa tingkatan soal yang paling dominan adalah pada C3-Prosedural yang memperoleh hasil sebanyak 27%. Selain karena faktor pokok bahasan yang dianalisis juga dikarenakan pada siswa SMP usia 13-15 tahun merupakan peralihan dari cara belajar konkret (SD) ke cara belajar abstraksi (SMA), sehingga tingkat prosedural merupakan tingkat kognitif yang harus dilalui dan dikuasai siswa pada waktu SMP agar dapat melanjutkan ke tingkat kognitif tingkat tinggi. Tingkatan soal yang tertinggi kedua adalah pada tingkat C5-Prosedural yang memiliki persentase sebesar 21%. Perolehan ini hampir sama dengan yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Inka Sepiana Rohmah (2015), dari penelitiannya didapatkan hasil bahwa tingkatan yang paling dominan adalah pada C3-Prosedural sebesar 33,65%. Kemudian dilanjutkan dengan C5-Prosedural yang memiliki persentase sebesar 7,48% dan tidak adanya tingkatan soal pada kategori jenis pengetahuan metakognitif.

<sup>21</sup>

Sedangkan penelitian lainnya juga dilakukan oleh Nancy Yunita Susanti (2015) dan didapatkan hasil bahwa soal uji kompetensi pada Buku Sekolah Elektronik (BSE) SMP/MTs kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kemdikbud pada tahun 2014 (Edisi Revisi) semester 1 dan semester 2 yang paling dominan adalah pada tingkatan C3-prosedural yang memperoleh hasil persentase semester 1 dan semester 2 masing-masing sebesar 28% dan 30 %.<sup>22</sup>

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

---

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Nancy Yunita Susanti, Loc.Cit.

1. Pada penelitian ini hanya mencakup 3 pokok bahasan saja yaitu: geometri, aritmetika sosial dan aljabar.
2. Hanya diambil beberapa soal dari setiap pokok bahasan, sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam pemilihan soal.
3. Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian cukup lama.
4. Kadang terdapat sedikit kesalahan pada analisis yang dilakukan oleh guru.
5. Kebersediaan guru untuk membantu menganalisis soal, dikarenakan sibuk dan jadwal yang padat.

